

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL PECAHAN SEDERHANA DENGAN METODE RME PADA SISWA KELAS III SDN PATALAN III WONOMERTO

**Mohamad Saleh**

SD Negeri Patalan III, Kecamatan Wonomerto, Probolinggo

[mohsaleh01@gmail.com](mailto:mohsaleh01@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Pecahan Sederhana dengan Metode RME pada Siswa Kelas III, SDN Patalan III, Wonomerto dengan jumlah sampel semua siswa kelas III sebanyak 18 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti Realistik Matematik Education (RME) agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, pecahan, RME

### Pendahuluan

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh sebagian siswa. Hal ini dapat dilihat hasil rata-rata hasil belajar matematika dari masing-masing kelas berada di urutan yang terendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Tidak hanya itu saja, bahkan ada sebagian siswa menganggap bahwa dirinya tidak memiliki bakat untuk mempelajari matematika.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya oleh guru sebagai praktisi langsung di lapangan pendidikan yang dapat mengubah pola pikir siswa, bahwa matematika yang dianggap sulit menjadi matematika yang dianggap mudah bagi siswa.

Seperti halnya yang kami rasakan selama ini bahwa membelajarkan matematika khususnya satuan ukuran panjang sangat sulit bagi siswa diantaranya setelah diajak menghubungkan antar satuan, kemudian menggunakan antar satuan untuk dijumlahkan atau dikurangkan, hal ini banyak terjadi kesalahan sehingga berakibat rata-rata capaian hasil belajar siswa berada di bawah KKM.

Kesalahan itu terjadi ada beberapa factor yang kami rasakan diantaranya kurangnya pemanfaatan alat bantu belajar, kurangnya inovasi bagi guru, serta metode yang kami gunakan selalu ceramah dan menghafal. Hal ini bertentangan dengan tugas seorang guru matematika menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) tentang Standar Isi adalah membantu siswa untuk mendapatkan: (1) pengetahuan matematika yang meliputi konsep, keterkaitan antar konsep, dan algoritma; (2) kemampuan bernalar; (3) kemampuan memecahkan masalah; (4) kemampuan mengomunikasikan gagasan dan ide; serta (5) sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Secara umum, tugas utama seorang guru matematika adalah membimbing siswa terkait bagaimana belajar yang sesungguhnya (*learning how to learn*) dan bagaimana memecahkan setiap masalah yang menghadang dirinya (*learning how to solve problems*) sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan di masa depan mereka. Karena itu, tujuan jangka panjang pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi para siswa agar mereka ketika sudah meninggalkan bangku sekolah akan

mampu mengembangkan diri mereka sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut maka kami sebagai guru SD perlu menguasai beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran PAIKEM sudah menjadi harga mati bagi peningkatan mutu pendidikan nasional, oleh karena itu guru semakin dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa seperti Talking stick dan metode Example non Example. Kemudian untuk pembelajaran matematika ada Realistic Mathematics Education (RME) yang memiliki filsafat dasar yaitu bahwa “matematika adalah aktivitas manusia”, artinya manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Upaya ini dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan “realistik”. Realistik dalam hal ini dimaksudkan tidak mengacu pada realitas tetapi pada sesuatu yang dapat dibayangkan oleh siswa. Prinsip penemuan kembali dapat diinspirasi oleh prosedur-prosedur pemecahan informal, sedangkan proses penemuan kembali menggunakan konsep matematisasi (Rulyansah & Hasanah, 2018).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang di bahas pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar mengenal pecahan sederhana dengan metode RME pada siswa kelas III di SDN Patalan III, Kecamatan Wonomerto?
2. Apakah metode RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang mengenal pecahan sederhana pada siswa kelas IV di SDN Patalan III, Kecamatan Wonomerto ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini ingin menjelaskan tentang:

1. Cara meningkatkan hasil belajar mengenal pecahan sederhana dengan metode RME pada siswa kelas III di SDN Patalan III ,Kecamatan Wonomerto.
2. Cara menggunakan metode RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang mengenal pecahan sederhana pada siswa kelas III di SDN Patalan III ,Kecamatan Wonomerto ?

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis dapat menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.
2. Bagi siswa dapat membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. dan Melatih siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar
3. Bagi Sekolah sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

### **METODE**

#### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Patalan III, Kecamatan Wonomerto , Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Pelajaran 2017-2018, selama 2 (dua) bulan yakni bulan

Maret - April 2014 . Penelitian dilakukan di kelas III dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 18 siswa dengan nama terlampir. Adapun Observer terdiri atas satu orang guru yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran..

**Jenis Tindakan**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri atau berkolaborasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

**Perencanaan**

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari: (a) Persiapan/perencanaan (Planning) (b) Tindakan/pelaksanaan (Acting) (c) Observasi (Observing) (d) Refleksi (Reflecting)

**Tehnik Analisis Data**

1. Tes : Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Observasi : Berupa format atau blanko pengamatan kepada siswa dan guru.
3. Dokumentasi : Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).

**Alat pengumpulan data**

1. Ulangan : Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.
2. Lembar observasi : Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Aktivitas siswa dalam proses tindakan (1) Berdiskusi kelompok (2) Memahami pecahan melalui gambar (3) Cara mengurutkan pecahan (4) Menyelesaikan masalah dalam LK (penjumlahan pecahan)

Sedangkan Indikator kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan adalah : (1) Membimbing siswa berdiskusi (2) Membimbing siswa memahami pecahan melalui gambar (3) Membimbing siswa mengurutkan pecahan (4) Membimbing siswa memahami permasalahan menjumlahkan pecahan

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam tindakan

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus 1	Siklus 2
	Aktivitas Siswa dalam PBM		
1	Berdiskusi kelompok	70%	85%
2	Memahami pecahan melalui gambar	70%	80%
3	Cara mengurutkan pecahan	65%	80%

4	Cara menjumlahkan pecahan	65%	75%
Aktivitas Guru dalam pbm			
1	Membimbing siswa berdiskusi	80%	80%
2	Membimbing siswa memahami pecahan melalui gambar	75%	80%
3	Membimbing siswa mengurutkan pecahan	65%	80%
4	Membimbing siswa menjumlahkan pecahan	65%	80%

### Pembahasan Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan tindakan ke II dan diberikan beberapa latihan,serta cara-cara mengurutkan bilangan pecahan baik melalui gambar dan atau tanpa gambar maka, berdasarkan hasil pengamatan observer ada peningkatan capaian hinga (80%) hal ini berarti sudah tidak ada kesulitan dalam mengurutkan pecahan dan dinyatakan tuntas.

Dalam menjumlahkan pecahan sederhana tingkat capaiannya berdasarkan observer dalah (75%). Hal ini siswa sudah semakin memahami bagaimana menjumlahkan pecahan sederhana dengan demikian tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I dan siklus ke II dalam mengenal pecahan sederhana dengan metode RME ada kenaikan capaian yang sangat signifikan. Dengan demikian aktivitas siswa rata-rata baik dan tidak perlu adanya perbaikan.

### Pembahasan Aktivitas Guru dalam tindakan

Pada tindakan ke II ini capaian bimbingan guru kepada siswa meningkat dari (65%) menjadi (80%). Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa selama tindakan guru sudah melakukan pendampingan secara menyeluruh dan membantu kesulitan belajar baik individu maupun klasikal.

Upaya guru pada indicator ini hampir sama dengan indicator sebelumnya yakni guru memberikan bimbingan secara intensif baik individu maupun

kelompok dan pada siklus ke II ini capaiannya (80%), dengan demikian tidak perlu adanya perbaikan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam tindakan dari siklus I dan siklus ke II dalam mengenal pecahan sederhana dengan metode RME ada kenaikan capaian yang sangat signifikan. Dengan demikian aktivitas guru dalam PBM rata-rata baik dan tidak perlu adanya perbaikan.

### Data hasil belajar siswa

No	Indikator Kompetensi	Siklus 1	Siklus 2
1)	Mengenal pecahan sederhana	93,1%	93,6%
2)	Mengurutkan pecahan sederhana	61,1%	86%
3)	Menjumlahkan pecahan sederhana	59,3%	86%

### Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Dalam hal mengurutkan pecahan sederhana baik baik mengurutkan dari pecahan terkecil dan terbesar tingkat keberhasilannya mencapai (86%). Hal ini berarti ada peningkatan keberhasilan yang signifikan dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa dalam menjumlahkan pecahan sederhana capaiannya rata-rata kelas (86%). Hal ini berarti hampir semua siswa menjawab benar. Siswa sudah memahami bagaimana menjumlahkan pecahan sederhana. Dengan demikian indikator ini dinyatakan tuntas.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam tindakan dari siklus I dan siklus ke II dalam mengenal pecahan sederhana dengan metode RME ada kenaikan capaian yang sangat signifikan. Dengan demikian hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan observer dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa: (a) Penggunaan metode Realistik Mathematic Education (RME) dalam PBM dengan memperhatikan langkah-langkah RME dengan benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada mengenal pecahan sederhana siswa kelas III, SDN Patalan III (b) Hasil belajar siswa tentang mengenal pecahan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran metode RME. Dengan demikian bahwa metode RME sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya mengenal pecahan sederhana.

Untuk itu disarankan: (1) Karena penelitian ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat. (2) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (3) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (3) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anton Moeliono dkk, KBBI (Balai Pustaka : 1998)  
 Arends, Richard. 2001. Learning to Teach 6 th Ed. United States of America: Mc Graw-Hill.  
 Asikin, M. 2001. Realistics Mathematics Educations (RME): Sebuah harapan baru dalam pembelajaran matematika. Makalah Seminar. Disajikan pada

Seminar Nasional RME di UNESA Surabaya, 24 Februari.  
 Caslam. 2007. Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematic Depdiknas. 2006. Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB). Jakarta: Depdiknas.  
 Education. Tersedia di <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH010d/9e454df9.dir/doc.pdf>. Diakses tanggal 23 September 2010  
 Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.  
 Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.  
 Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2010)  
 Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Percetakan Angkasa.